

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK KESADARAN BERAGAMA SISWA
DI SMKN 2 BLITAR**

SKRIPSI

**OLEH:
LINA DWI NOVITASARI
NPM. 21801011254**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Novitasari, Lina Dwi. 2025. *Pengembangan Karakter Religius Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Blitar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Fita Mustafida, M.Pd. Pembimbing 2: Indhra Musthofa, M.PdI.

Kata Kunci: Karakter Religius, Kesadaran Beragama, Pembiasaan, Keteladanan Guru, Ekstrakurikuler Rohis.

Di era gempuran teknologi yang semakin canggih ini membuat para remaja mengalami kemerosotan moral. Banyak para peserta didik saat ini yang suka membolos, kurang dalam hal kejujuran ketika mengerjakan soal ujian, kurang sopan santun, kurang dalam hal kewajiban beragamanya, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu dan Teknologi yang semakin maju. Dimana pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa. Dimana zaman sekarang siswa bukan hanya dituntut memiliki karakter yang baik salah satunya karakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter religius siswa serta menganalisis proses pengembangan karakter religius dalam membentuk kesadaran beragama siswa di SMK Negeri 2 Blitar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya karakter religius dalam membentuk kesadaran beragama yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memilih judul *Pengembangan Karakter Religius Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Blitar*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter religius siswa serta proses pengembangan karakter religius dalam membentuk kesadaran beragama siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (informan) dan data sekunder (penunjang). Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Blitar mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) taat beribadah, terlihat dari pelaksanaan shalat, tadarus, dan doa rutin; (2) aktif dalam kegiatan keagamaan seperti istighotsah, peringatan hari besar Islam, dan kajian; serta (3) karakter sosial yang ditunjukkan melalui sikap toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Proses pengembangan karakter religius dilakukan melalui: (1) keteladanan guru yang menjadi panutan dalam perilaku religius; (2) pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten; dan (3) keterlibatan dalam



ekstrakurikuler Rohis sebagai sarana pembinaan spiritual dan penguatan nilai-nilai Islam.



ABSTRACT

Novitasari, Lina Dwi. 2025. *The Development of Religious Character in Shaping Students' Religious Awareness at SMK Negeri 2 Blitar*. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Fita Mustafida, M.Pd. Advisor 2: Indhra Musthofa, M.PdI.

Keywords: Religious Character, Religious Awareness, Habituation, Teacher Role Model, Rohis Extracurricular.

In this era of increasingly advanced technology, teenagers are facing a decline in moral values. Many students nowadays are frequently absent from school, dishonest during exams, lack manners, and neglect their religious obligations. This condition reflects the growing demands of science and technology. Education, therefore, becomes a lifelong concern for humans—whether as individuals, members of society, or as a nation. In today's world, students are expected not only to have academic skills but also strong character, especially religious character.

This research aims to describe the religious character of students and analyze the process of developing religious character in shaping students' religious awareness at SMK Negeri 2 Blitar. The background of this study stems from the importance of religious character in forming religious awareness, which is not merely ritualistic but also reflected in students' social behavior in school and in the community. For this reason, the researcher was motivated to choose the title *The Development of Religious Character in Shaping Students' Religious Awareness at SMK Negeri 2 Blitar*.

To achieve this goal, the researcher employed a qualitative descriptive research method. The data sources consisted of primary data (informants) and secondary data (supporting documents). The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted inductively through data reduction, data display, and drawing conclusions.

The research findings indicate that the religious character of students at SMK Negeri 2 Blitar includes three main aspects: (1) obedience in worship, seen in the practice of prayer, Qur'an recitation, and daily supplications; (2) active participation in religious activities such as *istighotsah*, Islamic holy day celebrations, and Islamic studies; and (3) social character manifested in tolerance, responsibility, and care for others. The development of religious character is carried out through: (1) teachers serving as role models for religious behavior; (2) consistent habituation of religious practices; and (3) involvement in the Rohis extracurricular program as a means of spiritual development and strengthening Islamic values.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan kita saat ini sedang marak membicarakan tentang pentingnya pendidikan karakter yang mana semakin hari semakin miris. Pada kenyataannya karakter saat ini menjadi salah satu masalah besar pada bidang pendidikan di negara kita. Sebenarnya masalah karakter sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Hal ini karena pada setiap pembelajaran di sekolah bahkan di masyarakat selalu menyinggung mengenai karakter.

Di era gempuran teknologi yang semakin canggih ini membuat para remaja mengalami kemerosotan moral. Banyak para peserta didik saat ini yang suka membolos, kurang dalam hal kejujuran ketika mengerjakan soal ujian, kurang sopan santun, kurang dalam hal kewajiban beragamanya, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu dan Teknologi yang semakin maju. Dimana pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa. Dimana zaman sekarang siswa bukan hanya dituntut memiliki karakter yang baik salah satunya karakter religius. (H.A.R. Tiaar, 2002:21)

Merujuk pada tujuan Pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan diatas menggambarkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keilmuan umum namun juga harus dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dengan demikian pendidik atau guru harus mampu mencari inovasi yang baru untuk dapat menyeimbangkan antara akademik dan religius. Ketika hal tersebut berhasil seimbang maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik. Begitupun dalam hal aspek akhlak maupun pengetahuan peserta didik. Maka dari itu Lembaga Pendidikan dituntut untuk lebih inovatif dan pro aktif dalam mengembangkan karakter peserta didiknya. Pendidik harus berusaha untuk terus meningkatkan karakter-karakter baik peserta didik dan meminimalisir atau bahkan berupaya agar para peserta didik jauh dari karakter-karakter buruk.

Dalam bukunya Daradjat, dkk (2014: 16) mengatakan bahwasannya Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk pedagogik yang mana telah membawa potensi untuk dapat dididik dan juga dapat mendidik. Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah, berbentuk wadah yang dapat diisi dengan berbagai keterampilan. Kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang sesuai dengan apa yang mereka pelajari dan terima ilmu pengetahuannya. Hal ini juga telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yakni pada QS. Ar- Rum (30) ayat ke 30 yang berbunyi:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya,

Kemendiknas (2010) mengemukakan tentang pengertian karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Berkaitan dengan pendidikan, yang dimaksud dengan pendidikan karakter merupakan suatu sistem dimana pendidikan memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada setiap peserta didik. Dalam hal pendidikan karakter tidak hanya terjadi pada satuan pendidikan, namun proses pendidikan karakter bisa dilakukan oleh lingkungan disekitarnya misalnya lingkungan keluarga.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah dicanangkan pemerintah Indonesia pada tahun 2017 yang tertuang dalam Perpres No. 87 Tahun 2017. Pemerintah kita mengharapkan agar pendidikan karakter tidak hanya ada di sekolah-sekolah formal namun juga di lingkungan pesantren dan madrasah. Dengan adanya Perpres tersebut diharapkan dapat menjadi payung hukum yang sah dalam memperkuat pendidikan karakter pada peserta didik terutama dalam lingkungan Lembaga pendidikan.

Dalam suatu proses pendidikan, pendidik memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran untuk menentukan kualitas pembelajaran yang baik dan efektif. Dengan cara dapat menunjukkan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini berkaitan dengan tugas dan peran utama pendidik dalam aspek pembelajaran. Dengan kata lain kunci

utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pengaruh kualitas pendidik dalam suatu proses pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengembangan karakter peserta didik. Terutama pada zaman yang semakin canggih ini kesadaran beragama yang dimiliki beberapa peserta didik mengalami kemunduran. Terutama dalam bidang karakter religius yang dalam hal ini diantaranya adalah tentang kewajiban menjalankan ibadah, hubungan antar individu, menghargai keberagaman dan toleransi serta kerja sama antar individu. Beberapa anak belum banyak yang sadar akan pentingnya mengimplementasikan Pendidikan karakter religious yang sudah diberikan kepada siswa.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan di Kota Blitar, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN 2 Kota Blitar. Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah kejuruan yang ada di Kota Blitar. Letaknya yang berada di tepi jalan raya membuat sekolah ini memiliki letak yang strategis. Mayoritas yang bersekolah di SMKN 2 adalah perempuan dan beragama Islam. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada yang beragama selain Islam. Rasa toleransi yang ada di sekolah tersebut cukup tinggi. Dalam agama Islam ada salah satu pepatah yang mengatakan bahwa “Al Ummu Madrasatul Ula” artinya seorang ibu adalah guru bagi anak-anaknya. Madrasah atau tempat mendapat ilmu disini tidak hanya tentang ilmu pengetahuan umum, namun juga ilmu agama yang berkaitan dengan karakter religius setiap anak. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “**Pegembangan**

Karakter Religius Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa SMKN 2 Kota Blitar”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dari konteks penelitian diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Kota Blitar ?
2. Bagaimana proses pengembangan karakter religius dalam membentuk kesadaran beragama siswa di SMK Negeri 2 Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Kota Blitar
2. Mendeskripsikan proses pengembangan karakter religius dalam membentuk kesadaran beragama siswa di SMK Negeri 2 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakter religius pada peserta didik terutama yang berusia menengah akhir.
 - b) Dapat menjadi informasi mengenai proses dalam mengembangkan karakter religius dalam pembentukan kesadaran beragama Islam pada setiap individu peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi SMKN 2 Blitar

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai

perkembangan karakter religius dalam membentuk kesadaran beragama peserta didik.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses pengembangan karakter religius dalam membentuk kesadaran beragama peserta didik.

c) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan proses guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Hal ini bertujuan agar para siswa merasa memiliki batasan dan pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari karena sudah terbentunya kesadaran dalam beragama terutama dalam hal ibadah.

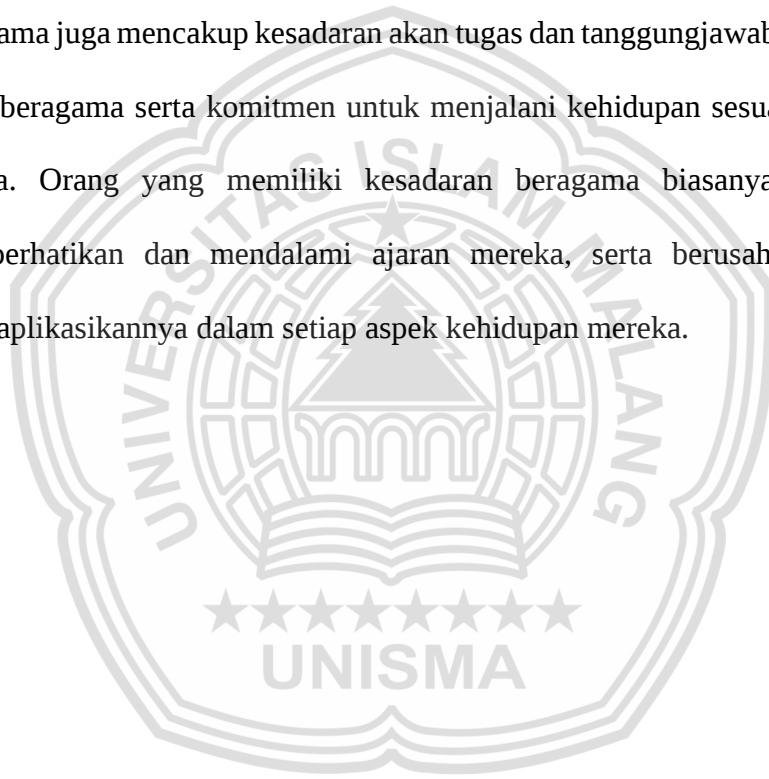
E. Definisi Operasional

1. Karakter Religius

Seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran agama yang dianutnya dan menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama tersebut. Mereka biasanya melakukan ibadah secara rutin, mengikuti ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, dan cenderung menjunjung tinggi moralitas dan etika yang diajarkan dalam agama mereka. Karakter religious juga bisa diartikan sebagai seseorang yang memiliki kesadaran spritiual yang tinggi, serta mampu mendekatkan diri kepada Tuhan melalui peribadatan dan amal ibadahnya.

2. Kesadaran Beragama

Pemahaman dan kesadaran individu terhadap keberadaan dan pentingnya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama yang dianutnya, serta kesadaran akan hubungan individu dengan Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Kesadaran beragama juga mencakup kesadaran akan tugas dan tanggungjawab sebagai umat beragama serta komitmen untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran agama. Orang yang memiliki kesadaran beragama biasanya sangat memperhatikan dan mendalami ajaran mereka, serta berusaha untuk mengaplikasikannya dalam setiap aspek kehidupan mereka.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai **“Pengembangan Karakter Religius Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa di SMKN 2 Blitar**, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius berperan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Proses ini didukung oleh beberapa faktor kunci, yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh guru, keteladanan yang diberikan oleh pendidik, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dan lingkungan sekitar. Beberapa hal penting yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendidikan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Blitar cukup baik. Karakter religius terbentuk meliputi 3 aspek, yakni:
 - a. Taat beribadah, dengan dilaksanakannya ibadah wajib dan sunnah seperti shalat, tadarus, serta doa harian
 - b. Keaktifan dalam kegiatan keagamaan, ditandai dengan partisipasi siswa dalam kegiatan seperti istighotsah, PHBI, dan kajian keagamaan
 - c. Karakter sosial, mencerminkan nilai-nilai Islam seperti jujur, toleran, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.
2. Pengembangan Karakter Religius dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa SMK Negeri 2 Blitar. Hal tersebut dilaksanakan menggunakan strategi:

- a. Keteladanan guru, guru menjadi figur penting dan panutan dalam perilaku ibadah serta akhlak sehari-hari.
- b. Pembiasaan, dilaksanakan secara terus menerus agar menjadi acuan atau pedoman bagi siswa misalnya, pembiasaan sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, dan pembiasaan yang lain.
- c. Ekstrakurikuler rohis, menjadi wadah pengembangan potensi spiritual dan kepemimpinan keagamaan siswa, sehingga mampu memperkuat identitas religius mereka

B. Saran

1. Bagi Guru:

- **Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan:** Pihak sekolah perlu menciptakan lebih banyak variasi kegiatan keagamaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat. Hal ini juga akan membantu menciptakan kesadaran beragama yang lebih mendalam.
- **Penguatan Program Ekstrakurikuler Keagamaan:** Perluasan dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama seperti Rohis dan pengajian dapat menjadi wadah yang lebih inklusif bagi seluruh siswa. Program ini juga perlu lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka merasa lebih terlibat dan mendapatkan manfaat.
- **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung pendidikan karakter

religius siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Pihak sekolah dapat mengadakan sesi komunikasi rutin dengan orang tua untuk memperkuat kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan agama dalam perkembangan anak.

2. **Bagi Pihak Sekolah dalam Pengembangan Kebijakan:**

○ **Integrasi Pendidikan Karakter Religius dalam Kurikulum:**

Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter religius ke dalam seluruh aspek kurikulum, baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama diajarkan secara komprehensif dan diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan siswa.

○ **Penciptaan Lingkungan yang Mendukung:** Sekolah perlu terus memperkuat budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius siswa, termasuk menyediakan ruang bagi siswa dari berbagai latar belakang agama untuk merasa dihargai dan dilibatkan dalam kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

○ **Penelitian Lebih Lanjut Mengenai Keberagaman Agama:**

Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada pengembangan karakter religius di sekolah dengan keberagaman agama. Penelitian ini bisa menggali lebih dalam bagaimana sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang agama yang beragam dapat mengelola dan mengintegrasikan pendidikan agama dengan lebih inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib, et al. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 87
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Perdana Media
- Afriana., Permana., Fitriani., (2016), Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Ditinjau dari Gender, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 2(2) : 202-212.
- Ali Hasan dan Mukti Ali, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Artikel Kemendikbud “Perpres Penguatan Pendidikan Karakter Diteken Presiden, Kemendikud Segera Siapkan Aturan”
- Azwar, Saifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Daradjat, dkk (2014:16)
- Fadilah, dkk. 2021. “Pendidikan Karakter” Bojonegoro: CV Agrapana Media
- Ghufron, M. Nur, & S. Rini, Risnawati. (2017). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Salemba Humaneka
- Hendro Puspito, 1998, *Sosiologi Agama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Ibrahim, Nana Sudjana. 1984. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Jalaludin Rahmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- James PA, Ortiz E, et al., 2014. Evidence-based Guideline for The Management of High Blood Pressure in Adults: (JNC8). JAMA. 2014 Feb 5;311(5):507-20

Jurnal: Ahmad Sopian. TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016 P-ISSN : 2541-3686

Kasiram. 1999. Kapita Selekta Pendidikan. IAIN Malang: Biro Ilmiah

Marzuki. 1991. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press

Moleong. 2010.

Moh Ahsanulhaq. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*

Muchamad Rifki, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, Miptah Parid. 2022. *Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI*

Musthofa, Indra, dkk. 2023. *Implementasi Program IMTAQ Dalam Pembentukan Karakter Religious Siswa Di SMA Negeri 4 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Volume 8 Nomor 6 Tahun 2023 P-ISSN: 2087-0678x

Musyarofah, Siti. 2014. Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung. Skripsi.

Nazir. 2011.

Nuranti, Muhammad Hanif, Fita Mustafida. 2019. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3 (73-82)

Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhrudin, dan Najamuddin Mulyono. 2023. *Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama*

Rosyadi, Khoiron. 2004. Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Safitri, Dewi. 2019. MENJADI GURU PROFESIONAL. Tembilahan Riau: PT. Indragiri Dot Com

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tanzeh, Ahamd dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional..., hal. 14

Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, (Jakarta, Bulan bintang 1980), hal. 20-23

Zayadi. Desain Pendidikan Karakter. 2011. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: KENCANA

